

BAB 6

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian tentang “Hubungan antara Pemanfaatan Buku KIA dengan Perkembangan Anak Usia 0-1 Tahun Di Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang”

6.1 Karakteristik Responden Penelitian

Masalah perkembangan pada anak sering dijumpai dan membutuhkan penanganan yang serius. Keterlambatan perkembangan adalah bagian dari ketidakmampuan mencapai perkembangan sesuai usia dalam bidang perkembangan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, dan aktifitas sehari-hari. Oleh karena itu dibutuhkan pengenalan tanda-tanda gangguan perkembangan dan diagnosisnya utamanya kepada orang tua yang memiliki peran besar dalam mendukung perkembangan anak.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dan keluarga tentang perkembangan anak adalah dengan pengadaan buku KIA. Buku KIA merupakan instrumen yang berisi informasi dan catatan perkembangan anak serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak. Buku KIA diberikan secara gratis kepada ibu hamil saat pertama kali memeriksakan kehamilannya di tenaga kesehatan. Ibu yang memiliki buku KIA berkewajiban untuk memanfaatkannya dengan membaca isi dari buku KIA, membawanya saat melakukan pemeriksaan kesehatan, menjaga buku KIA dan bertanya kepada petugas apabila ada yang tidak dipahami dalam buku KIA.



Peneliti mengambil subjek pasangan ibu dan anak dengan usia anak 0-1 tahun. Ibu memiliki buku KIA sejak ia masih hamil sampai penelitian berlangsung dengan pertimbangan ibu sudah memiliki buku KIA sejak lama dan dapat diketahui bagaimana pemanfaatannya. Usia anak 0-1 tahun dipilih karena pada usia tersebut terjadi perkembangan yang sangat pesat disebut dengan golden period dimana pada usia 0-1 tahun menjadi dasar dari perkembangan anak yang selanjutnya.

6.2 Pemanfaatan Buku KIA

Pengadaan buku KIA merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Buku KIA diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak. Ibu yang telah memiliki buku KIA diwajibkan untuk memanfaatkannya dengan membaca buku KIA, membawa buku tersebut saat memeriksakan anak ke petugas kesehatan, menjaga buku KIA serta bertanya ke petugas kesehatan apabila ada yang tidak dipahami tentang informasi di dalam buku KIA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan buku KIA yang dilakukan oleh ibu adalah pemanfaatan baik yaitu sebanyak 16 orang (27,1%), pemanfaatan sedang sebanyak 24 orang (40,7%), pemanfaatan rendah sebanyak 17 orang (28,8%), dan pemanfaatan sangat rendah hanya berjumlah 2 orang (3,4%).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan buku KIA yang dilakukan oleh responden sebagian besar dalam kriteria pemanfaatan sedang. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mahar (2013) di wilayah

kerja Puskesmas Kota Palangkaraya bahwa buku KIA belum dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh ibu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2012) tentang pemanfaatan buku KIA yang dikategorikan menjadi pemanfaatan baik dan kurang, didapatkan hasil sebesar 61,2% responden kurang dalam memanfaatkan buku KIA untuk memperoleh informasi tentang kesehatan ibu dan anak. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusri (2013) bahwa sebagian besar responden, 56% dari total prosentase kurang memanfaatkan buku KIA.

Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar ibu jarang membaca buku KIA dan kurang memahami informasi di dalam buku KIA. Hanya 32,2% dari prosentase total responden yang sering membaca buku KIA untuk memperoleh informasi tentang perkembangan anak. Hal ini dapat terjadi karena informasi mengenai perkembangan anak tidak hanya diperoleh dari buku KIA saja, melainkan dapat diperoleh dari berbagai media massa, internet, dan dari pembicaraan informal di lingkungan sekitarnya. Teori lain mengatakan bahwa media massa mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan seseorang.

Dalam memanfaatkan buku KIA tidak hanya dengan membacanya saja, tetapi dengan menggunakan buku KIA sebagai pedoman dalam menilai perkembangan anak serta dengan mempraktikkan informasi yang ada di dalam buku KIA. Dalam hal ini dengan menggunakan buku KIA dalam melakukan stimulasi perkembangan kepada anak salah satu pemanfaatan buku KIA. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa 39,9% responden termasuk dalam kategori sering menggunakan buku KIA sebagai pedoman untuk menilai perkembangan

anaknyanya. Sebanyak 39,0% responden selalu melakukan stimulasi perkembangan sesuai dengan informasi yang terdapat di dalam buku KIA.

Namun sebanyak 40,7% dari total responden jarang melakukan tindakan apabila anaknya mengalami masalah perkembangan. Seperti tidak memeriksakan ke petugas kesehatan maupun melakukan stimulasi perkembangan sendiri saat anak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya. Hal ini dapat terjadi karena ibu tidak memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak, apa saja masalah perkembangan yang dapat terjadi pada anak dan apa yang harus dilakukan. Mungkin hal ini terjadi karena sebagian besar responden kurang memanfaatkan buku KIA sehingga pengetahuannya tentang perkembangan anak juga kurang.

Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2012) tentang hubungan pemanfaatan buku KIA dengan sikap dan pengetahuan ibu, didapatkan hasil bahwa ibu yang kurang memanfaatkan buku KIA mempunyai pengetahuan yang kurang tentang kesehatan ibu dan anak. Sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan merupakan hal yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Bila pengetahuan seseorang kurang maka semakin kurang seseorang dalam menerapkan apa yang diketahuinya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agusrini di Puskesmas Srandol (2013) pengetahuan responden berada dalam kategori cukup karena responden jarang membaca buku KIA. Setelah melakukan pemeriksaan ke petugas kesehatan, responden langsung menyimpan buku KIA tanpa membaca isi buku tersebut sehingga hal ini yang menyebabkan kurangnya pemanfaatan buku KIA

oleh responden yang menyebabkan pengetahuan responden hanya pada kategori cukup.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Agusrini tersebut, dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa sebagian besar responden selalu membawa buku KIA saat ke POSYANDU dengan prosentase mencapai 45,8%. Responden juga selalu menjaga dan menyimpan buku KIA dengan prosentase sebesar 40,7% dari total responden. Bahkan tidak ada responden yang tidak menjaga buku KIA miliknya, sehingga sebagian besar buku KIA masih dalam kondisi yang baik dengan prosentase 49,1%. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu selalu menjaga dan menyimpan buku KIA miliknya. Ini yang dapat mendukung kesimpulan bahwa dalam penelitian ini, responden dalam memanfaatkan buku KIA berada pada kategori pemanfaatan buku KIA sedang.

Prosentase responden yang selalu bertanya ke petugas kesehatan terkait informasi di dalam buku KIA dengan responden yang jarang bertanya memiliki prosentase yang sama yaitu sebesar 35,6% dari total prosentase. Inilah yang menyebabkan adanya responden yang memanfaatkan buku KIA dengan kriteria pemanfaatan buku KIA sangat rendah namun pengetahuan responden tentang perkembangan anak cenderung baik, karena mendapatkan informasi dari sumber lain yaitu tenaga kesehatan.

Notoadmodjo (2012) menyatakan ada banyak faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA seperti, faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pendukung (*enabling factor*) dan faktor pendorong (*reinforcing factor*). Faktor predisposisi merupakan faktor-faktor yang cenderung membuat seseorang untuk

melakukan perilaku tertentu, misalnya usia, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan. Faktor pendukung antara lain, penghasilan keluarga dan jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan. Sedangkan faktor pendorong perilaku seseorang dalam bidang kesehatan antara lain dukungan tenaga kesehatan, kader kesehatan dan suami/keluarga.

Dalam penelitian Sistiarani (2014) tentang analisis kualitas pemanfaatan buku KIA, didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu mengenai buku KIA dengan kualitas penggunaan buku KIA oleh ibu. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemanfaatan buku KIA oleh ibu, pada saat memberikan buku KIA pertama kali seorang tenaga kesehatan perlu menginformasikan fungsi dan manfaat dari buku KIA sehingga pengetahuan ibu tentang buku KIA meningkat, sehingga ibu mau memanfaatkan buku KIA tersebut. Didukung oleh Mahar (2013) dalam penelitiannya tentang pemanfaatan buku KIA di Palangkaraya didapatkan hasil bahwa dukungan tenaga kesehatan sebagai faktor pendorong memiliki hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan buku KIA yang dilakukan oleh ibu. Pada faktor predisposisi dan faktor pendukung tidak terdapat hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan buku KIA.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu memanfaatkan buku KIA dengan kriteria pemanfaatan buku KIA sedang. Hal ini mungkin dapat terjadi karena tenaga kesehatan di daerah tersebut kurang dalam menginformasikan fungsi dan manfaat dari buku KIA saat pertama kali memberikan buku tersebut, sehingga pengetahuan ibu tentang buku KIA kurang yang mengakibatkan pemanfaatannya juga kurang baik.

6.3 Perkembangan Anak

Dalam penelitian ini perkembangan anak diukur menggunakan Denver II (Development Denver Screening Test II) dengan interpretasi Normal dan *Suspect*. Aspek-aspek perkembangan yang dinilai adalah kemampuan motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.

Didapatkan hasil bahwa sebanyak 66,1% responden perkembangannya normal sesuai dengan usianya. Sedangkan sisanya 33,9% responden termasuk dalam kategori *suspect*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden perkembangannya normal. Hasil yang didapatkan peneliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2014) yang meneliti tentang perkembangan bayi yang mendapatkan hasil sebagian besar bayi mengalami perkembangan yang sesuai dengan umur yaitu sebanyak 64% dan sisanya mengalami keterlambatan.

Wach (2000) berpendapat bahwa tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh faktor perawatan dan pengasuhan anak yang baik. Perawatan mengacu pada pemberian nutrisi yang baik, sementara pengasuhan mengacu pada tersedianya lingkungan yang kondusif secara psikologi bagi anak. Pola pengasuhan anak yang baik dapat berfungsi sebagai stimulasi yang akan memacu optimalisasi perkembangan seorang anak. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuvitasari (2012) tentang hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 0-1 tahun, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak. Anak dengan status gizi yang baik memiliki perkembangan normal.

Menurut Indiarti (2006) anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi. Stimulasi yang diberikan sejak masa bayi akan membawa manfaat untuk mengarahkan perkembangannya. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Khlifah (2014) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara stimulasi perkembangan motorik kasar yang dilakukan ibu dengan perkembangan motorik kasar pada anak.

6.4 Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Perkembangan Anak

Dari hasil uji korelasi spearman diperoleh nilai koefisien korelasi antara pemanfaatan buku KIA dengan perkembangan anak usia 0-1 tahun sebesar 0,07 nilai signifikansi (p) sebesar 0,956 ($p > 0,1$). Artinya pemanfaatan buku KIA tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan perkembangan anak. Dari hasil uji tersebut dapat menunjukkan bahwa H_0 diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak yang menyatakan tidak ada hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan perkembangan anak usia 0-1 tahun di Kelurahan Tunggul wulung Kota Malang.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pemanfaatan buku KIA yang dilakukan oleh ibu, baik dalam kriteria pemanfaatan buku KIA baik, sedang, maupun sangat rendah, perkembangan anaknya cenderung normal. Hal ini dapat terjadi karena mengingat bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan (eksternal). Faktor genetiklah yang menjadi modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak (Sulistyawati, 2014). Sedangkan faktor lingkungan (eksternal) yang mendukung keberlangsungan

proses tumbuh kembang anak. Namun demikian faktor eksternal juga dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan anak sehingga perkembangan menjadi terlambat atau terganggu.

Proses perkembangan juga tidak bisa lepas dari proses pertumbuhan karena meskipun keduanya berbeda, namun berjalan beriringan. Apabila pertumbuhan terhambat, maka perkembangan juga tidak akan optimal. Seperti dalam penelitian tentang hubungan status gizi terhadap perkembangan anak yang dilakukan oleh Yuvitasari (2012) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak usia 0-1 tahun, dengan *p-value* 0,035 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa status gizi dapat mempengaruhi tingkat perkembangan anak.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dijaikan salah satu alasan mengapa ibu dengan pemanfaatan buku KIA rendah, bahkan sangat rendah dapat memiliki anak dengan perkembangan yang normal. Peneliti berasumsi bahwa, meskipun ibu tidak memanfaatkan buku KIA dengan baik, namun ibu dapat memberikan asupan gizi yang baik pada anak, sehingga dapat mendukung tumbuh kembang anak.

Menurut Ronald (2011) proses tumbuh kembang anak memang dapat berjalan secara alamiah, namun proses tersebut tergantung pada orang tua untuk mendorong atau memberikan rangsangan kepada anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai harapan orang tua. Agar orang tua mampu melakukan dorongan atau rangsangan pada anak, perlu adanya pengetahuan tentang tumbuh kembang anak. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Ginting

(2012) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam memantau perkembangan motorik anak sehingga perkembangan motorik anak dapat berjalan sesuai dengan semestinya.

Namun pengetahuan tidak hanya didapatkan dari buku KIA. Ibu bisa mendapatkan pengetahuan tentang perkembangan anak dari berbagai sumber lainnya, seperti internet, buku populer dan dari petugas kesehatan. Dari hasil penelitian ini juga dapat diketahui bahwa sebagian besar responden selalu bertanya ke petugas kesehatan tentang perkembangan anak. Jadi meskipun ibu tidak membaca buku KIA ibu mengerti tentang perkembangan anak karena mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, sehingga dapat melakukan stimulasi kepada anaknya sehingga perkembangan anaknya dapat berjalan normal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pemanfaatan buku KIA dengan perkembangan anak. Namun pemanfaatan buku KIA dengan baik dapat mendukung perkembangan anak lebih optimal.

6.5 Implikasi untuk Asuhan Kebidanan/Pendidikan Kebidanan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pemanfaatan buku KIA tidak memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan anak, namun pemanfaatan buku KIA semakin baik dapat mendukung optimalisasi perkembangan anak. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam memberikan asuhan bagi ibu dan anak mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

perkembangan anak. Selain itu dapat memberikan pengetahuan mengenai manfaat dan fungsi dari buku KIA sehingga meningkatkan pemanfaatan buku KIA oleh ibu.

Berdasarkan hal tersebut diharapkan sebagai tenaga kesehatan dapat meningkatkan pelayanan kebidanan dalam bidang kesehatan ibu dan anak, salah satunya melalui upaya promotif dan preventif seperti dengan memberikan penjelasan mengenai manfaat dan fungsi dari buku KIA kepada ibu dan memotivasi ibu supaya melakukan pemanfaatan buku KIA lebih baik.

Sebagai mahasiswi kebidanan kita juga dapat melakukan berbagai penelitian yang terkait dengan efektifitas program pemerintah mengenai pengadaan buku KIA terhadap kesehatan ibu dan anak. karena saat ini dapat diketahui buku KIA kurang diminati oleh ibu, mungkin sebagai mahasiswa dapat mencari alternatif lain, dengan tujuan yang sama ingin meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu dan keluarga tentang kesehatan ibu dan anak.

6.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan acuan atau saran guna perbaikan pada penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan diantaranya.

1. Penelitian ini hanya meneliti dari segi pemanfaatan buku KIA, padahal banyak faktor-faktor yang berhubungan dan berpengaruh pada perkembangan anak.

2. Peneliti hanya menggunakan sampel dengan rentang usia 0-1 tahun, sehingga tidak dapat menggambarkan dengan baik pemanfaatan buku KIA yang dilakukan ibu selama proses perkembangan anak.
3. Jumlah sampel pada penelitian ini hanya 59 sehingga kurang mewakili dalam menggambarkan pemanfaatan buku KIA yang dilakukan oleh ibu.
4. Saat ini Buku KIA sudah tidak lagi diminati oleh ibu-ibu karena lebih banyak informasi yang dapat diperoleh ibu dari sumber lain yang lebih menarik.
5. Penggunaan Denver II untuk menilai variabel perkembangan anak kurang spesifik dalam menskrining adanya keterlambatan pada anak.

